

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen pengelolaan obat merupakan unsur penting dalam fungsi manajerial. Salah satu kelompok klaim terbesar untuk biaya katastropik Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yaitu diabetes mellitus. Peningkatan jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Mitra Sehat pada tahun 2018 sebanyak 200 % dibandingkan tahun 2014 mengakibatkan terjadi peningkatan klaim laboratorium dan obat ke BPJS sebagai pihak asuransi. Analisis penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 memberikan informasi yang bermanfaat mengenai manajemen penggunaan obat antidiabetikum untuk menentukan arah kebijakan manajemen dalam upaya kendali mutu dan biaya

Tujuan: Menganalisis manajemen pengelolaan program Pasien Rujuk Balik (PRB - PROLANIS) mengenai penggunaan obat dan gambaran biaya langsung obat antidiabetikum di klinik Mitra Sehat menggunakan *Prescribing Quality Indicator*, sebagai bahan evaluasi manajemen program Pasien Rujuk Balik diabetes mellitus tipe 2.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi subyek adalah pasien rujuk balik dengan diagnosis tunggal yaitu diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Mitra Sehat berumur 18 – 78 tahun yang dilakukan pemeriksaan HbA1C yakni jumlah sampel 54 responden

Hasil dan Pembahasan: Hasil uji statistik korelasi dengan teknik koefisien korelasi, koefisien determinasi dan analisis korelasi *Pearson Product Moment* bahwa empat indikator mempunyai *p value* < 0,05 artinya ada hubungan penggunaan obat antidiabetikum menggunakan ke empat indikator PQI dengan HbA1C. Indikator pertama adalah pasien diabetes tipe 2 dengan HbA1C > 7 % , mendapatkan obat antidiabetikum oral dan insulin dan indikator kedua adalah pasien diabetes tipe 2 jika dengan obat antidiabetikum HbA1C tetap > 7 % , mendapatkan terapi kombinasi obat antidiabetikum dari kelas yang berbeda, dan indikator keempat adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 berumur antara 18 – 70 tahun dengan peningkatan HbA1C > 7 % pada satu tahun sebelumnya, terapi diawali dengan obat antidiabetikum untuk mencapai target HbA1C ≤ 7 % dengan hasil ketiganya yaitu terjadi peningkatan jumlah responden dengan HbA1C < 7 % , maka efektifitas penggunaan obat antidiabetikum pada ketiga indikator PQI. Pada indikator ketiga adalah pasien diabetes tipe 2 jika dengan obat antidiabetikum kombinasi HbA1C tetap > 7 % , mendapatkan insulin, hasil jumlah responden dengan HbA1C > 7 % adalah tetap, artinya penggunaan obat antidiabetikum dengan indikator yang ketiga tidak efektif. Penggunaan obat antidiabetikum yang paling banyak biayanya langsungnya adalah menggunakan golongan biguanid yaitu 43 responden yakni sebanyak Rp 72.870.020, sedangkan rata-rata total biaya langsung yang paling mahal adalah golongan insulin.

Kesimpulan dan Saran: Penggunaan obat antidiabetikum dengan indikator PQI dapat menurunkan HbA1C. Pasien yang mendapatkan insulin baik insulin tunggal atau insulin dengan kombinasi seluruhnya tidak mencapai target terapi. Rata-rata total biaya langsung pasien paling mahal adalah yang menggunakan golongan obat insulin atau kombinasi insulin dengan obat oral lainnya.

Kata Kunci: drug management, prescribing quality indicator, direct cost

ABSTRACT

Background: Drug management is an important element in managerial functions. One of the largest groups of claims for catastrophic fees for National Health Insurance (JKN), namely diabetes mellitus. The increase in the number of type 2 diabetes mellitus patients at Mitra Sehat Clinic in 2018 was 200% compared to 2014 so that there was an increase in the PRB-PROLANIS program claims to BPJS as insurance. Analysis of drug use in patients with type 2 diabetes mellitus provides information about the management of antidiabetic drug use to determine the direction of management policy in an effort to control quality and costs.

Objective: Analyze program management of Patient Referral (PRB - PROLANIS) about drug use and an overview of the direct costs of antidiabetic drugs in patients referring to type 2 diabetes mellitus at Mitra Sehat clinic using Prescribing Quality Indicator and as a material for PRB - PROLANIS program management evaluation in patients referring Type 2 diabetes mellitus

Method: This study using cross sectional method by using purposive sampling, with the inclusion criteria, subjects were patients refer back (PRB-PROLANIS) with a single diagnosis is diabetes mellitus type 2 in Mitra Sehat Clinic aged 18-78 years were examined in HbA1c that is the number of samples 54 respondents

Results and Discussion: Statistical test results of correlation with correlation coefficient techniques, coefficient of determination and Pearson Product Moment correlation analysis that four indicators have p value < 0.05 means that there is a relationship between the use of antidiabetic drugs using the four PQI indicators with HbA1C. The first indicator is type 2 diabetic patients with HbA1C $> 7\%$, getting oral antidiabetic drugs and insulin and the second indicator is type 2 diabetes patients if the antidiabetic drug HbA1C remains $> 7\%$, getting a combination therapy of antidiabetic drugs from different classes, and the fourth indicator are patients with type 2 diabetes mellitus between the ages of 18-70 years with an increase in HbA1C $> 7\%$ a year earlier, therapy begins with antidiabetic drugs to reach the target of HbA1C $\leq 7\%$ with the results of three, namely an increase in the number of respondents with HbA1C $< 7\%$, there is the effectiveness of using antidiabetic drugs on all three PQI indicators. In the third indicator, type 2 diabetic patients if with HbA1C combination antidiabetic drugs still $> 7\%$, get insulin, the result of the number of respondents with HbA1C $> 7\%$ is fixed, meaning the use of antidiabetic drugs with the third indicator is not effective. The use of antidiabetic drugs that spend the most direct costs is using the biguanid group, which is 43, which is Rp. 72,870,020, while the most expensive average direct cost is the insulin group.

Conclusions: The use of antidiabetic drugs with PQI indicators can reduce HbA1C. Patients who received insulin either single insulin or insulin with the whole combination did not reach the therapy target. The average direct cost of the most expensive patients is those using the insulin class or a combination of insulin with other oral drugs

Keywords : drug management, prescribing quality indicator, direct costs